

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen subjek tunggal. Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 24) menyatakan bahwa metode penelitian subjek tunggal atau single-subject memberikan alternatif dengan menspesifikasi yang biasa digunakan dengan hanya seorang atau hanya sebagian kecil subjek yang memungkinkan dilakukan kesimpulan.

Metode penelitian subjek tunggal ini dipilih karena perilaku subjek merupakan sumber utama data dalam penelitian. Data diambil dari hasil pengukuran yang dilakukan secara berkesinambungan dengan cara yang sama. Data tersebut akan menunjukkan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan, sehingga metode penelitian subjek tunggal dirasa cocok untuk diterapkan pada penelitian ini.

Pemilihan metode eksperimen subjek tunggal ini dimaksudkan untuk menguji secara langsung pengaruh metode *field trip* terhadap pembelajaran menulis teks laporan perjalanan pembelajar BIPA tingkat C1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena adanya kemungkinan hasil yang berbeda jika metode *field trip* diterapkan pada pembelajar BIPA yang berbeda.

Sunanto dkk (2007, hlm.19) menyatakan dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *field trip*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis laporan perjalanan pembelajar BIPA tingkat C1.

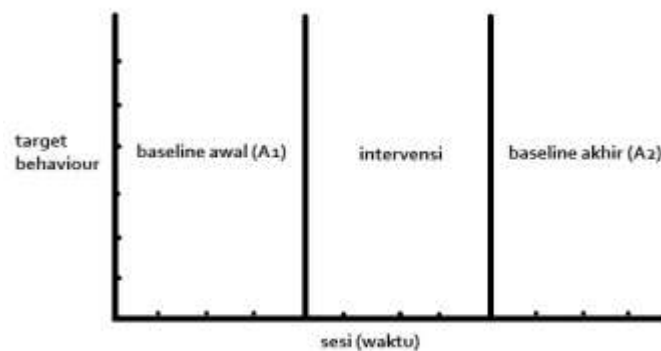
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Sunanto dkk. (2005, hlm.70) menyatakan

bahwa desain ABA menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase *field trip*. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi *field trip* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *field trip* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *field trip* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intrvensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Struktur desain ABA adalah sebagai berikut.

Grafik 3.1

Grafik prosedur dasar desain A-B-A



Grafik 3.1

Grafik prosedur dasar desain A-B-A

Sunanto dkk (2005, hlm.70) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini

- a. mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat;
- b. mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *field trip* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil;
- c. memberikan intervensi setelah trend data *field trip* stabil;
- d. mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil; dan

- e. setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase *field trip* (A2);

A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data berupa subjek penelitian dan sumber data berupa hasil intervensi terhadap subjek.

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pembelajar BIPA tingkat C1 berinisial MS di lembaga BIPA Pusat Bahasa FIP UNPAD Dipatiukur. MS adalah seorang pembelajar BIPA yang berasal dari Tiongkok. Subjek penelitian akan diteliti mengenai pandangan subjektifnya terhadap pembelajaran BIPA.

2. Data penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari hasil penerapan desain A-B-A, yaitu data *field trip* (awal dan akhir), data hasil intervensi, dan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian. Data inilah yang nantinya akan dihitung berdasarkan pedoman penilaian kemampuan menulis laporan perjalanan pada pembelajar BIPA tingkat C1.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009, hlm. 102). Untuk melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Instrumen perlakuan

Instrumen perlakuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk mengontrol kegiatan pembelajaran BIPA dengan menggunakan metode *field trip* saat pelaksanaan intervensi. Intervensi yang dilakukan sebanyak delapan kali. Alur pembelajaran saat intervensi berfokus pada kemampuan menulis pembelajar sesuai dengan tema yang diadopsi dari CEFR. Penggunaan RPP bertujuan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Instrumen pengambilan data

Instrumen pengambilan data terdiri dari CEFR, lembar pedoman pelaksanaan *field trip*, dan lembar penilaian kemampuan menulis.

a. CEFR

Pedoman keterampilan menulis bagi pembelajar BIPA tingkat C1 diadopsi dari CEFR.

Tabel 3.1

Tabel keterampilan menulis pembelajar BIPA tingkat C1

Tingkat	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (Menulis)
C1	Mampu memahami berbagai tulisan yang lebih panjang, menantang, berjangkauan luas, dan mengenali makna implisit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis surat pribadi 2. Menulis surat pembaca 3. Menulis laporan perjalanan 4. Menulis kejadian sesuai fakta

b. Lembar pedoman pelaksanaan *field trip*

Pedoman pelaksanaan *field trip* dibuat berdasarkan kebutuhan penilaian menulis *field trip*. Dalam lembar pedoman pelaksanaan *field trip* dicantumkan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembelajar asing agar dapat membuat laporan perjalanan yang baik.

Dalam pedoman pelaksanaan *field trip* juga dibuat angket untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajar BIPA melakukan *field trip*. Angket ini akan dijadikan data untuk analisis dalam kondisi. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dengan pertanyaan berbobot sama.

c. Lembar penilaian kemampuan menulis

Sistem penilaian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari sistem penilaian menulis laporan yang dibuat oleh Nurgiyantoro (2010, hlm.436).

Tabel 3.2

Tabel contoh rubrik penilaian mengerjakan proyek laporan

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kerja				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman isi berita					
2	Organisasi penulisan					
3	Ketepatan analisis data dan penyimpulan					
4	Kebermaknaan seluruh tulisan					
5	Ketepatan diksi					
6	Ketepatan kalimat					
7	Ketepatan stile penulisan					
8	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor						

Dalam penelitian ini, rubrik penilaian tersebut dimodifikasi agar dapat dijadikan instrumen penilaian dalam penulisan laporan perjalanan bagi pembelajar BIPA. Instrumen penilaian kemampuan menulis teks laporan untuk pembelajar BIPA tingkat C1 ini sudah melewati proses *experts' judgment* yang dilakukan oleh beberapa pakar sebagai berikut.

1. Drs. H. Khaerudin Kurniawan, M.Pd.
Dosen keterampilan menulis di Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
2. Dr. Muhamad Adji, M.Hum.
Koordinator Layanan BIPA Pusat Bahasa FIB UNPAD.

Tabel 3.3

Tabel hasil modifikasi untuk penilaian menulis laporan perjalanan

No	Aspek yang dinilai	Skor			
1	Pemahaman isi laporan				
	a. Latar belakang dan tujuan <i>field trip</i>	1	2	3	4
	b. Tempat dan waktu pelaksanaan <i>field trip</i>	1	2	3	4
	c. Kegiatan yang dilakukan selama <i>field trip</i>	1	2	3	4
	d. Hasil yang diperoleh dari <i>field trip</i>	1	2	3	4

2	Penilaian penulisan	
	a. Ketepatan diksi	1 2 3 4
	b. Ketepatan kalimat	1 2 3 4
	c. Ejaan dan tata tulis	1 2 3 4
Jumlah skor (skor maksimal)		28

Untuk menghitung nilai yang didapatkan oleh pembelajar, digunakan rumus sebagai berikut.:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Pembelajar}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Setelah itu, nilai pembelajar disesuaikan dengan skala penilaian. Skala penilaian yang digunakan ditentukan oleh penghitungan presentasi untuk skala empat (Nurgiyantoro, 2013, hlm.253).

Tabel 3.4

Tabel skala penilaian untuk perhitungan presentasi skala empat

Interval presentasi tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala empat		Keterangan
	1 – 4	D – A	
86 – 100	4	A	Baik sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 74	2	C	Cukup
10 – 55	1	D	Kurang

d. Instrumen wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pengajar BIPA dan pembelajar BIPA. Wawancara dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian.

e. Instrumen tes

Instrumen tes digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mengukur kemampuan menulis teks laporan perjalanan pembelajar BIPA. Tes ini dilakukan tiga kali, yaitu pada fase *baseline* A1, intervensi, dan *baseline* A2. Pada setiap fase, tes yang dilakukan adalah tes kemampuan menulis teks laporan perjalanan.

- 1) Pada *baseline* A1, tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis teks laporan perjalanan. Pada *baseline* A1 terdapat 3 sesi pertemuan. Pada setiap sesi, peneliti mengukur kemampuan menulis teks laporan perjalanan sesuai yang pernah dilakukan oleh pembelajar BIPA. ter ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks laporan perjalanan sebelum diberikan intervensi.
- 2) Pada tahap intervensi, tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis teks laporan perjalanan. Tes pada tahap intervensi dilakukan sebanyak delapan kali dengan tema *field trip* yang berbeda pada setiap sesi. Tes pada tahap intervensi ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan *field trip* yang dilakukan pada setiap sesi. Berikut tabel pemetaan tema dari setiap lokasi pelaksanaan *field trip* dalam penelitian ini.

Tabel 3.5

Tabel pemetaan tema lokasi pelaksanaan *field trip*

No	Tema	Lokasi <i>Field trip</i>	Tujuan
1	Kondisi alam Indonesia	Museum Geologi	Mengetahui kondisi alam dan geografis Indonesia
2	Tempat wisata	Gunung Tangkuban Perahu	Mengetahui keadaan di tempat wisata di sekitar Kota Bandung
3	Tempat wisata bersejarah	Taman Hutan raya Juanda	Mengetahui tempat wisata bersejarah di Kota Bandung
4	Makanan tradisional	Tempat pembuatan keripik suhong	Mengetahui cara pembuatan makanan tradisional
5	Makanan tradisional	Toko makanan Awug Cibeunying	Mengetahui jenis-jenis jajanan tradisional
6	Kegiatan	Pasar Baru	Mengetahui kegiatan ekonomi di

	ekonomi	Bandung	pusat perbelanjaan tradisional
7	Flora	Kebun Bunga Begonia	Mengetahui jenis-jenis bunga di sekitar Kota Bandung
8	Sejarah Indonesia	Museum Pos Indonesia	Mengetahui Sejarah Pos Indonesia

- 3) Pada *baseline* A2, tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis teks laporan perjalanan. Pada *baseline* A2 dilakukan melalui tiga sesi setelah diberikan intervensi. Tes dan penilaian yang diberikan sama dengan tahap *baseline* A1. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan perjalanan pembelajar setelah diberikan intervensi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, tes keterampilan menulis teks laporan perjalanan, dan pembuatan *draft* laporan.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan pembelajar menulis yang telah diperoleh oleh pembelajar BIPA. Wawancara ini dilakukan pada pengajar dan pembelajar BIPA. Pada pengajar BIPA, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode, media, dan proses pengajaran secara keseluruhan yang dilakukan. Pada pembelajar BIPA, wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan subjektif pembelajar BIPA terhadap program BIPA yang telah dilakukan.

Wawancara yang dilakukan berupa wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2009: hlm.233), wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

2. Tes keterampilan menulis

Tes keterampilan menulis dilakukan pada tahap *baseline* (A1 dan A2). Pada *field trip* awal, tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis pembelajar BIPA sebelum dilakukan intervensi dengan metode *field trip*. Pada

field trip akhir, tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis pembelajar BIPA setelah diberikan intervensi.

3. Pembuatan *draft* laporan

Pembuatan *draft* laporan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pembelajar asing dalam mengubah ide awal tulisannya menjadi laporan perjalanan yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Pembuatan *draft* laporan ini dilakukan pada setiap sesi yang akan diubah menjadi laporan perjalanan saat kegiatan *field trip* setiap pertemuan selesai.

D. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data hasil penelitian subjek tunggal antara lain:

- a. melakukan penilaian pada kondisi *field trip* awal 1,
- b. melakukan analisis terhadap hasil wawancara pada *field trip* 1,
- c. melakukan penilaian pada kondisi intervensi/treatment,
- d. melakukan penilaian pada kondisi *field trip* akhir 2,
- e. penilaian pada setiap kondisi diubah ke dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga fase,

Dalam pengolahan data hasil penelitian, dilakukan dua macam analisis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis dalam kondisi

Komponen analisis visual dalam kondisi, antara lain:

- a. tingkat stabilitas,
- b. kecenderungan arah,
- c. tingkat perubahan.

Berikut adalah format analisis visual dalam kondisi

Kondisi	1	2	3	4
1. Panjang Kondisi	_____	_____	_____	_____
2. Estimasi Kecenderungan Arah	()	()	()	()
3. Kecenderungan Stabilitas	_____	_____	_____	_____
4. Jejak Data	()	()	()	()
5. Level Stabilitas dan Rentang	()	()	()	()
6. Perubahan Level	()	()	()	()

Gambar 3.1

Format analisis visual dalam kondisi

Langkah-langkah untuk melakukan analisis dalam kondisi, antara lain:

- isi baris pertama dengan huruf capital sesuai dengan kondisi, huruf (A) untuk *field trip* dan (B) untuk intervensi,
- menentukan panjang interval yang menunjukkan ada berapa sesi dalam kondisi tersebut,
- mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode *split-middle*,
- menentukan kecenderungan stabilitas,
- menentukan kecenderungan jejak data,
- menentukan level stabilitas dan rentang,
- menentukan level perubahan.

2. Analisis antarkondisi

Komponen analisis visual antar kondisi, antara lain:

- jumlah variabel yang diubah,
- perubahan kecenderungan dan efeknya,
- perubahan stabilitas,
- perubahan level, dan
- data overlap.

Berikut adalah format analisis visual antar kondisi

Kondisi yang Dibandingkan	1	2	3	4
1. Jumlah Variabel				
2. Perubahan arah dan Efeknya	() ()	() ()	() ()	() ()
3. Perubahan Stabilitas	Ke	Ke	Ke	ke
4. Perubahan Level	(-)	(-)	(-)	(-)
5. Persentase Overlap	%	%	%	%

Gambar 3.2

Format analisis visual antarkondisi

Langkah-langkah untuk melakukan analisis dalam kondisi, antara lain:

- menentukan jumlah variabel yang diubah,
- menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi,
- menentukan perubahan kecenderungan stabilitas,
- menentukan level perubahan,
- menentukan overlap data pada kondisi *field trip* (A) dengan intervensi (B).